

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji deskriptif data mingguan untuk atensi investor yang diwakili oleh variabel GSVI, *return*, *trading*, dan *volatility* untuk lima indeks saham komposit negara China, India, Amerika, Indonesia, dan Brazil menunjukkan bahwa :

- a. Nilai *mean* (rata-rata) dari atensi investor yang diukur dari pencarian kata kunci di GSVI dari negara China menunjukkan angka sebesar 2,793325, India sebesar 2,702578, Amerika sebesar 1,663886, Indonesia sebesar 2,813535, dan Brazil sebesar 2,555817. Dari nilai tersebut bisa dilihat bahwa Amerika mendapatkan posisi terendah sehingga dapat disimpulkan bahwa investor yang mencari informasi indeks saham NYSE (Amerika) kurang memanfaatkan berita di *search engine* yang bisa dikarenakan pengungkapan informasi di negara Amerika sudah lebih terbuka dan maju.

*Return* mingguan indeks saham China adalah 0,085084, India adalah 0,332504, Amerika adalah 0,202399, Indonesia adalah 0,124679, dan Brazil adalah 0,288175. Nilai *mean return* kelima negara di atas yang positif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian di negara tersebut adalah positif sehingga investor yang berinvestasi di indeks saham negara tersebut masih bisa mendapatkan keuntungan. Secara keseluruhan didominasi oleh India dan posisi terakhir dipegang oleh China. Hal ini tidak mengherankan bahwa negara India adalah negara berkembang yang sedang gencar mendorong perusahaan untuk IPO. Indeks saham Shanghai juga memiliki 'saudara' bursa yang tidak kalah menarik yaitu Hang Seng dari Hong Kong sehingga perhatian investor bisa bergeser ke arah tersebut dikarenakan Hong Kong memiliki regulasi investasi yang cenderung terbuka dibandingkan China yang cenderung tertutup dan lebih terikat dengan isu internal negara.

Perhitungan rata-rata juga diterapkan pada aktivitas jual-beli saham (*trading*) yang menunjukkan negara Brazil menduduki posisi teratas dengan rata-rata

sebesar 0,002734 dan India yang terendah dengan nilai -0,000345. Analisis terkait adalah negara India yang notabeneanya adalah negara berkembang memiliki kecenderungan *short selling* untuk mencari keuntungan jangka pendek, sedangkan kasus Bombay *Sensitive Index* yang memiliki nilai *mean* negatif bisa dikarenakan pasar modal India kurang aktif dan interaktif sejalan dengan gencarnya dorongan untuk IPO oleh pemerintah kepada perusahaan di sana.

Rata-rata pergerakan saham (*volatility*) menunjukkan posisi tertinggi dimiliki oleh indeks BOVESPA Brazil sebesar 0,000208 dan terendah oleh negara Indonesia sebesar 0,0000958.

- b. Nilai tengah (*median*) dari segi atensi investor yang diwakili variabel GSVI tertinggi di Indonesia dan China sama sebesar 2,890372 dan terendah dipegang oleh Amerika sebesar 1,791759. Untuk *return*, negara China menduduki posisi terendah dengan nilai sebesar 0,199124 dan tertinggi oleh India sebesar 0,502829, sedangkan *median* untuk aktivitas *trading* Amerika tertinggi sebesar 0,002362, di saat negara lain mencapai angka *minus* dengan posisi terendah oleh Indonesia sebesar -0,000624. Nilai volatilitas di

Indonesia paling rendah dengan nilai sebesar  $1,81E-05$  dan di Brazil paling tinggi dengan nilai  $6,04E-05$ .

c. Nilai *Skewness* menunjukkan kemiringan data.

Untuk GSVI, nilai *skewness* yang negatif menunjukkan ekor grafik berada di sebelah kiri. Atensi investor tertinggi dimiliki China sebesar  $-0,008688$  dan terendah oleh Indonesia dengan nilai sebesar  $-0,398700$ . Untuk *return*, nilai tertinggi diraih oleh indeks India dengan nilai sebesar  $-0,340535$  dan terendah oleh Indonesia dengan nilai sebesar  $-1,856647$ . Nilai *skewness trading* tertinggi dimiliki oleh India sebesar  $1,102308$  dan terendah oleh Amerika sebesar  $-0,15131$ . Tabel distribusi volatilitas dengan nilai *skewness* tertinggi dimiliki oleh Indonesia sebesar  $9,577671$  dan terendah oleh China sebesar  $5,021872$ .

d. Nilai *Kurtosis* menunjukkan ketinggian data.

Untuk atensi investor tertinggi diraih oleh Amerika  $3,429076$  dan terendah dimiliki oleh Brazil sebesar  $2,063746$ , Untuk *return*, tertinggi diraih oleh Amerika dengan nilai  $14,36424$  dan terendah oleh China sebesar  $4,930398$ . Nilai *kurtosis trading* tertinggi oleh India dengan nilai  $42,09974$  dan terendah oleh Brazil dengan

nilai sebesar 3,478948. Variabel volatilitas tertinggi untuk nilai *kurtosis* dimiliki oleh Indonesia sebesar 112,4914 dan terendah oleh China sebesar 38,80125.

- e. Nilai *Jarque-bera* merupakan nilai untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai *jarque-bera* lebih besar dari derajat kepercayaan baik itu 1%, 5% ataupun 10%, maka data dikatakan terdistribusi secara normal. Atensi investor yang diwakili oleh GSVI menunjukkan data terdistribusi secara normal karena di China nilainya sebesar 0,661721, India sebesar 0,371290, Amerika sebesar 0,292105, dan Indonesia sebesar 0,015826. Sementara data atensi investor Brazil yang bernilai 0,005143, *return*, *trading*, dan *volatility* indeks saham negara China, India, Amerika, Indonesia, dan Brazil semuanya menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal karena memiliki probabilitas sebesar 0.000000.

### 5.1.2 Uji Stasioner

Pengujian *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diuji sudah stasioner atau belum. Dari pengujian yang sudah dilakukan, terlihat bahwa kebanyakan variabel dari indeks saham 5 negara sudah stasioner pada tingkat level, hanya ada sebagian kecil seperti

GSVI China, GSVI India, GSVI Indonesia, dan GSVI Brazil yang perlu dilanjutkan hingga  $1^{st}$  difference agar data memenuhi persyaratan stasioneritas.

### 5.1.3 Uji ARCH-LM

Pengujian ini dilakukan dalam rangka melihat apakah data mengandung unsur heteroskedastisitas atau ARCH sebagai salah satu persyaratan juga sebelum melakukan uji GARCH (1,1). Data dikatakan mengandung unsur ARCH jika nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil daripada derajat kepercayaan 1%(\*\*\*), 5%(\*\*), dan 10%(\*). Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan menggunakan aplikasi *EViews*, didapatkan hasil bahwa semua data sudah stasioner pada tingkat derajat kepercayaan yang berbeda-beda. Kebanyakan variabel dari kelima indeks saham sudah stasioner pada derajat kepercayaan 1% yang termasuk ke dalam kategori *strong test*, hanya saja variabel atensi investor (GSVI) dari indeks saham NYSE (Amerika) dan *return* IHSG (Indonesia) yang signifikan pada derajat kepercayaan 5% yang termasuk ke dalam *moderate test*. Pengujian bisa peneliti lanjutkan ke GARCH (1,1) karena semua data sudah stasioner dan mengandung unsur ARCH di dalamnya.

#### 5.1.4 Uji GARCH (1,1)

Pengujian GARCH dilakukan dalam rangka mengetahui apakah data mengalami volatilitas yang dipengaruhi oleh varian residual periode sebelumnya yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas GARCH(-1) yang lebih kecil dari derajat kepercayaan baik itu 1%, 5%, maupun 10%. Hasil yang berbeda didapatkan antar indeks saham kelima negara, seperti yang dijabarkan di bawah ini:

- a. Indeks Shanghai *Composite* di China menunjukkan bahwa atensi investor (GSVI) memengaruhi *return* China, tapi tidak memengaruhi *trading* dan *volatility* karena nilai probabilitas GARCH(-1) tidak signifikan sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel *trading* dan *volatility* tidak dipengaruhi oleh varian residual dari periode sebelumnya. Namun, keempat variabel tersebut signifikan pada unsur ARCH yang menunjukkan bahwa variabel dipengaruhi oleh residual kuadrat periode sebelumnya karena nilai probabilitas  $RESID(-1)^2$  lebih kecil daripada derajat kepercayaan. Variabel atensi investor, *return*, *trading*, dan *volatility* juga tidak menunjukkan adanya volatilitas yang berarti, karena penjumlahan nilai koefisien  $RESID(-1)^2$  dan GARCH(-1) tidak mencapai satu.

- b. *Bombay Sensitive Index* di India menunjukkan hasil bahwa atensi investor bisa memengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility*. Serta terdapat unsur ARCH dan GARCH pada keempat variabel tersebut karena nilai probabilitas  $\text{RESID}(-1)^2$  dan  $\text{GARCH}(-1)$  signifikan sehingga semua variabel dipengaruhi oleh residual kuadrat dan varian residual periode sebelumnya. Volatilitas indeks saham di India cukup tinggi karena penjumlahan nilai koefisien mencapai 2,056541.
- c. *New York Stock Exchange* (NYSE) di Amerika bahwa atensi investor juga mempengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility*. Terdapat unsur ARCH dan GARCH pada keempat variabel tersebut karena nilai probabilitas  $\text{RESID}(-1)^2$  dan  $\text{GARCH}(-1)$  signifikan sehingga semua variabel dipengaruhi oleh residual kuadrat dan varian residual periode sebelumnya. Pergerakan *return* dan *volatility* indeks saham di Amerika cukup tinggi karena penjumlahan nilai koefisien mencapai 1,042329 dan 1,010019.
- d. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia menunjukkan bahwa atensi investor tidak memengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility*. Keempat variabel mengandung unsur ARCH karena nilai probabilitas  $\text{RESID}(-1)^2$  signifikan sehingga semua variabel dipengaruhi oleh



residual kuadrat periode sebelumnya, tapi unsur GARCH hanya tidak ditemukan pada variabel atensi investor di IHSG Indonesia sehingga bisa dikatakan hanya *return*, *trading*, dan *volatility* yang dipengaruhi oleh varian residual periode sebelumnya. Volatilitas yang tinggi terdapat pada indeks GSVI dan volatilitas IHSG karena penjumlahan nilai koefisien mencapai 1,163015 dan 1,069725, sedangkan variabel *return* dan *trading* mendekati angka satu, dengan nilai sebesar 0,911321 dan 0,914363 yang artinya tingkat pengembalian dan transaksi cukup tinggi di Indonesia.

- e. Indeks BOVESPA di Brazil menunjukkan hasil bahwa atensi investor bisa memengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility*. Serta terdapat unsur ARCH dan GARCH pada keempat variabel tersebut karena nilai probabilitas  $RESID(-1)^2$  dan  $GARCH(-1)$  signifikan sehingga semua variabel dipengaruhi oleh residual kuadrat dan varian residual periode sebelumnya. Volatilitas indeks saham di Brazil cukup tinggi karena penjumlahan nilai koefisien mencapai 1,865956. Sekilas kondisi indeks saham Brazil mirip dengan kondisi indeks saham India.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa atensi investor 80% memengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility* namun tidak semerta-merta terjadi di semua negara karena 1 dari 5

negara yang diteliti, yaitu Indonesia tidak menunjukkan adanya pengaruh atensi terhadap *return*, *trading*, dan *volatility*. Hal ini sesuai dengan penemuan dari Usman dan Tendelilin (2014) dan Rizkiana *et al.*, (2019) yang mengatakan bahwa atensi investor tidak bisa memprediksi *return* akibat terdapat jeda 1 hari dari sentimen berita terhadap sentimen di sosial media dan *Google Trend*. Penulis juga merasa hal ini dikarenakan penggunaan akses internet yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dalam rangka mendapatkan tujuan finansial baru mencapai 10,91% di tahun 2020 (BPS, 2020) sehingga bisa dikatakan kurang memanfaatkan informasi *online* secara optimal dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian terdahulu di China menggunakan *Baidu Index* (Shen *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa *Baidu Index* bisa digunakan sebagai alat memprediksi harga saham, hal ini tentu sejalan dengan penemuan dalam penelitian ini yang menggunakan *GSVI* bahwa atensi investor memang bisa memengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility* pada Indeks *Shanghai Composite*. Penting menjadi catatan bahwa, walaupun *Google* sudah *dibanned* penggunaannya di China, namun penelitian ini menitik beratkan atensi investor secara umum (lingkup internasional) terhadap pasar modal China dengan cakupan pencarian kata kunci secara “worldwide” yang

mayoritas masih lazim dan terbiasa menggunakan *platform search engine* Google. Hal ini semakin diperkuat dengan temuan oleh Mezghani *et al.*, (2021) bahwa sentimen investor di China baik positif maupun negatif bisa memengaruhi perilaku investor pada akhirnya.

Hasil penelitian pada *Bombay Sensitive Index* di India juga sejalan dengan penemuan Swamy *et al.*, (2018 dan 2019) bahwa atensi investor memengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility* apalagi pada saat *downtrend*. Pada kasus Amerika, peneliti belum menemukan penelitian yang dilakukan secara spesifik terhadap *NYSE Index*, karena kebanyakan penelitian di Amerika hanya dilakukan pada Indeks S&P 100 (Heiberger, 2015), Indeks S&P 500 (Huang *et al.*, 2020), NASDAQ (Rui, 2015), dan Russell 3000 Stock US (Da *et al.*, 2011). Semuanya menemukan bahwa atensi investor bisa memengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility* yang sejalan dengan penemuan peneliti kali ini dengan menggunakan GSVI pada *NYSE Index*. Kasus Indeks BOVESPA di Brazil hasil penelitian ini sejalan dengan Yoshinaga & Rocco (2020) yang menemukan adanya kaitan antara atensi investor (GSVI) dengan *return* dan *trading* volume.

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, atensi investor di setiap negara harus disesuaikan lagi dengan kondisi internal seperti tingkat pendidikan, teknologi, dan kebijakan

pemerintah, serta kondisi eksternal seperti hubungan politik dengan luar negeri terhadap pasar modal di negara tersebut. Seperti kasus pada negara Indonesia yang menunjukkan bahwa atensi tidak memengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility* sejalan dengan penemuan di negara berkembang lainnya di Asia, seperti Vietnam (Pham *et al.*, 2021) dan Afrika, seperti Nigeria (Osabuohien-Irabor, 2021). Namun tidak bisa menjadi sebuah teori bahwa pada dasarnya semua negara berkembang memang demikian karena hasil penemuan dalam penelitian ini dan yang sudah dilakukan oleh peneliti lain misalnya pada India dan Brazil yang secara *GDP per Capita* dalam *US Dollar* juga termasuk negara berkembang berkebalikan dengan apa yang terjadi di Indonesia.

## 5.2 Implikasi Teoritis

Beberapa temuan di dalam penelitian ini memberikan dukungan secara empiris terhadap teori yang telah dipaparkan dalam bab 2, antara lain:

1. Hasil pencarian atensi investor yang diwakili oleh variabel GSVI di beberapa negara menunjukkan bahwa terdapat *behavioral finance* yang ikut memengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi seperti sentimen informasi, *headline* berita, *trending topic*, dll.
2. Kondisi pasar modal yang ada di dunia adalah *inefficient market* karena terbukti para pelaku investasi atau investor masih berusaha mencari informasi yang ada dari sumber yang dianggap resmi dan

terpercaya seperti *Google* karena pasar tidak sepenuhnya bisa memberikan gambaran kondisi secara jelas dan transparan.

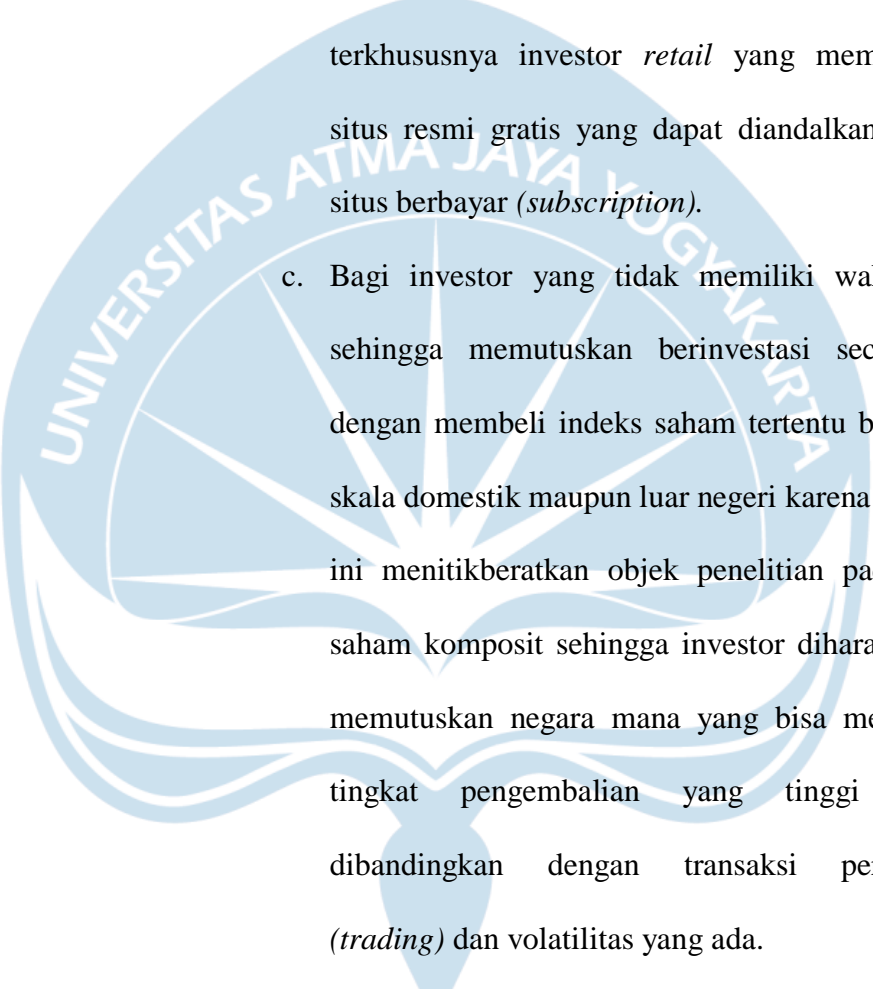
3. Adanya bias dari perilaku investor yang tercermin dalam atensi para investor terbukti bisa memengaruhi keputusan yang dilakukan, hal ini diperkuat dengan penelitian dari berbagai disiplin ilmu, seperti keuangan dan kesehatan yang diterapkan di seluruh dunia menganggap bahwa pengukuran dengan metode ini memberikan hasil yang akurat dan berdampak.

### 5.3 Implikasi Manajerial

Penelitian yang dilakukan pada lingkup dunia dengan menganalisis efek atensi investor pada *return*, *trading*, dan *volatility* di lima negara di dunia diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Investor :

- a. Bagi investor *retail* yang hanya mengandalkan informasi dari sosial media atau *website* terpercaya seperti melakukan pencarian di *Google* dalam melakukan keputusan investasi. Penelitian ini bisa menambah wawasan bagaimana pengaruh dari atensi pencarian yang dilakukan terutama di *Google* yang diukur dengan GSVI bisa mempengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility*.

- 
- b. Bagi investor institusi, penelitian ini bisa memberikan tambahan informasi bagaimana harga atau pergerakan di pasar modal negara tertentu dipengaruhi oleh atensi dari khalayak ramai terkhususnya investor *retail* yang memanfaatkan situs resmi gratis yang dapat diandalkan daripada situs berbayar (*subscription*).
- c. Bagi investor yang tidak memiliki waktu luang sehingga memutuskan berinvestasi secara pasif dengan membeli indeks saham tertentu baik dalam skala domestik maupun luar negeri karena penelitian ini menitikberatkan objek penelitian pada indeks saham komposit sehingga investor diharapkan bisa memutuskan negara mana yang bisa memberikan tingkat pengembalian yang tinggi (*return*) dibandingkan dengan transaksi perdagangan (*trading*) dan volatilitas yang ada.
- d. Bagi investor yang ingin melakukan diversifikasi aset dengan tidak hanya berinvestasi di dalam negeri, tapi ingin mulai mencoba pasar modal luar negeri. Penelitian ini bisa memberikan gambaran bagaimana menentukan pasar modal yang cocok dan tepat untuk dimasuki.

2. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek, penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya memiliki citra atau *image* yang baik di zaman yang serba canggih karena pencarian informasi terkait perusahaan hanya sebatas genggam. Hal ini sejalan dengan bukti bahwa di beberapa negara, atensi investor bisa mempengaruhi *return*, *trading*, dan *volatility*.
3. Bagi pihak penyedia mesin pencari web (*platform search engine*) seperti *Google*, *Bing*, *Yahoo!*, *Baidu*, *Yandex*, *DuckDuckGo*, dll, ini merupakan sebuah kesempatan bagi para *search engine* untuk memperkenalkan media baru dalam menyediakan informasi terkait investasi dan keuangan.
4. Bagi pemerintah, adanya perkembangan zaman dan teknologi menuntut penyediaan regulasi yang mengatur agar jalannya arus informasi yang tidak terbandung ini ke arah yang kondusif dan tidak menyesatkan para penggunanya.

#### **5.4 Keterbatasan Penelitian**

Berikut ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Lingkup penelitian hanya dilakukan terhadap 5 negara di dunia sehingga penelitian kurang bisa memberikan gambaran secara umum pengaruh atensi investor yang ada negara maju dan berkembang yang ada.

- b. Pengukuran atensi investor hanya terbatas pada satu *search engine* yaitu *Google* sehingga bisa saja hasil yang didapat kurang bisa merepresentasikan pengguna yang ada.
- c. Penelitian tidak hanya berfokus pada indeks saham komposit, tapi juga secara spesifik ke perusahaan yang IPO di bursa saham negara agar hasil yang didapatkan lebih akurat.
- d. Metode yang dilakukan hanya sebatas pada GARCH(1,1) tanpa membandingkan model GARCH jenis lain atau model lainnya sehingga peneliti kurang bisa mengoptimalkan hasil penelitian dalam bentuk komparasi.

## 5.5 **Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Berikut ini terdapat saran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil dalam penelitian selanjutnya, antara lain:

- a. Peneliti selanjutnya bisa menambah cakupan negara yang diteliti sehingga bisa menambah objek penelitian dan mendapatkan gambaran yang lebih akurat.
- b. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan mencari atensi investor dari berbagai *platform search engine* yang terkenal di dunia sebagai bentuk komparasi agar hasil penelitian lebih menyeluruh dan representatif.
- c. Peneliti selanjutnya juga memperdalam pencarian atensi investor tidak hanya terhadap indeks saham komposit. Namun secara



menyeluruh terhadap perusahaan-perusahaan publik yang ada di bursa saham negara tertentu.

- d. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian selanjutnya bisa diperbanyak agar peneliti bisa membandingkan hasil penemuan yang didapatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Ibrahim, H., & Tuyon, J. (2017). Institutional investor behavioral biases: syntheses of theory and evidence. *Management Research Review*, 40(5), 578–603. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2016-0091>
- Akadafi, R. (2021, September 17). Disalip Hong Kong-RI, Singapura Panik! Pasar Modalnya Dikebut. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210917110529-17-277060/disalip-hong-kong-ri-singapura-panik-pasar-modalnya-dikebut>
- Aouadi, A., Arouri, M., & Teulon, F. (2015). Investor Following And Volatility: A GARCH Approach. *The Journal of Applied Business Research*, 31(3).
- Bank, M., Larch, M., & Peter, G. (2011a). Google search volume and its influence on liquidity and returns of German stocks. *Financial Markets and Portfolio Management*, 25(3), 239–264. <https://doi.org/10.1007/s11408-011-0165-y>
- Bleichrodt, H., & Wakker, P. P. (2015). Regret theory: A bold alternative to the alternatives. *Economic Journal*, 125(583), 493–532. <https://doi.org/10.1111/eoj.12200>
- BM&FBOVESPA. (n.d.). *Abot B3 S.A.* (<https://www.b3.com.br/en-us/B3/about/Who-We-Are/>).
- BPS. (2020a). *Statistik Telekomunikasi Indonesia* 2020. <https://www.proquest.com/docview/2622302729?pq-origsite=gscholar&fromopenview=true>
- Budiarto, D. S. (2019). *Panduan Riset Kuantitatif: Trik Publikasi Bagi Pemula (edisi 1)* (Vol. 1). UPY Press. <http://repository.upy.ac.id/1834/1/buku%20metode%20riset.pdf>
- Chae, J., Kim, R., & Han, J. (2020). Investor attention from internet search volume and underreaction to earnings announcements in Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su12229358>
- Chivianti, M., & Sukamulja, S. (2021). THE EFFECT OF GOOGLE SEARCH VOLUME INDEX ON UNDERPRICED IPOs AND DIVERGENCE OF OPINIONS. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(1), 1–13. <http://journal.ugm.ac.id/jieb>
- Da, Z., Engelberg, J., & Gao, P. (2011a). In Search of Attention. *Journal of Finance*, 66(5), 1461–1499. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2011.01679.x>
- Desy, O. ;, Stie, A. A., Semarang, T., Dosen, A., & Stie, T. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun. In *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.
- Dina Mirayanti Hutaauruk. (2021, October 15). Pasar Modal Memiliki Peran Vital dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kontan.Co.Id*.
- el Ouadghiri, I., Erragragui, E., Jaballah, J., & Peillex, J. (2022). Institutional investor attention and stock market volatility and liquidity: international evidence. *Applied Economics*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2036689>

- Fama, E. F. (1970). American Finance Association Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Source: The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Fama, E. F. (1991). American Finance Association Efficient Capital Markets: II. In *Source: The Journal of Finance* (Vol. 46, Issue 5).
- Firmansyah, A., & Husodo, Z. A. (2021a). *Google Search, News, and Stock Market Return in Indonesian Stock Market*. <https://www.ksei.co.id/publications/Kaleidoskop-2020>
- Gadget Info. (2019). *Perbedaan BSE dan NSE*. <https://id.gadget-info.com/difference-between-bse>
- Google. (n.d.). *FAQ about Google Trend Data*. [https://support.google.com/trends/answer/4365533?hl=en-GB&ref\\_topic=6248052%20&%20https://medium.com/google-news-lab/what-is-google-trends-data-and-what-does-it-mean-b48f07342ee8](https://support.google.com/trends/answer/4365533?hl=en-GB&ref_topic=6248052%20&%20https://medium.com/google-news-lab/what-is-google-trends-data-and-what-does-it-mean-b48f07342ee8).
- Gu, J., Wang, Z., Xu, Z., & Chen, X. (2018). A decision-making framework based on the prospect theory under an intuitionistic fuzzy environment. *Technological and Economic Development of Economy*, 24(6), 2374–2396. <https://doi.org/10.3846/tede.2018.6981>
- Hartono, B., Setyo, A., Purnomo, D., & Andhini, M. M. (2020). *PERILAKU INVESTOR SAHAM INDIVIDU DALAM PERPEKTIF TEORI MENTAL ACCOUNTS*. 14(2). <file:///C:/Users/User/Downloads/8957-23191-1-SM.pdf>
- Heiberger, R. H. (2015). Collective attention and stock prices: Evidence from Google trends data on standard and poor's 100. *PLoS ONE*, 10(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0135311>
- Helenelund, T. (2020). *12. C\_\_Timing the Market with Google Trends Search Volume Data*.
- Hon, T.-Y., Moslehpour, M., & Woo, K.-Y. (2021). Review on Behavioral Finance with Empirical Evidence. *Scholarly Journal of Asia University Taiwan*, 25(4), 1–30. <https://www.proquest.com/docview/2622302729/abstract/DFA70F726691419FPQ/1?accountid=44396>
- Huang, M. Y., Rojas, R. R., & Convery, P. D. (2020). Forecasting stock market movements using Google Trend searches. *Empirical Economics*, 59(6), 2821–2839. <https://doi.org/10.1007/s00181-019-01725-1>
- IDX. (n.d.). *Sejarah dan Milestone*. <https://www.idx.co.id/Tentang-Bei/Sejarah-Dan-Milestone/>.
- Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2016). PERKEMBANGAN DAN TANTANGAN PASAR MODAL INDONESIA FAIZA MUKLIS. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.15548/al-masraf.v1i1.25>
- Iwan, P., Putra, S., Sulisty, P. E., Wahyuningsih, D., Yuyung, S. E., Aneswari, R., Editor, D., Sunrowiyati, S., Murnisari, R., Hanif, M., Seputro, Y., Sura, R., Pratama, E., Klaudia, S., Redaksi, A., Jurnal, :, Program, P., Akuntansi, S., Kesuma, S., ... Mastrip 59 Blitar, J. (2018). Susunan Redaksi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 3(1).

- Kaylamarie. (n.d.). *NYSE Timeline*. <https://www.timetoast.com/timelines/nyse-timeline--2>.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://jagokata.com/arti-kata/atensi.html#:~:Text=atensi%20%5Baten%C2%B7si%5D&text=%5Baten%20%5D%20Arti%20atensi%20di%20KBBI,Arti%20dan%20definisi%20di%20jagokata>.
- Khalamillah. (2021). *Volatility Analysis of Sharia Stock Returns Case Study on Sharia Stocks Listed in Jakarta Islamic Index (JII)*.
- Lai, H. H., Chang, T. P., Hu, C. H., & Chou, P. C. (2022). Can Google search volume index predict the returns and trading volumes of stocks in a retail investor dominant market. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.2014640>
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175–1182. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>
- Lestari, S., Kurniasih, R., & Sutrisno, T. A. (2022). Can Company Characteristics and Google Search Increase Stock Returns? An Evidence from Jakarta Islamic Index. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 201.
- Luh, N., Purbawati, K., & Dana, I. M. (2016). PERBANDINGAN VOLATILITAS INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) SEBELUM DAN SETELAH KRISIS SUBPRIME MORTGAGE. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1014–1042.
- Mamtha, D., & Srinivasan, K. S. (2015). Stock Market Volatility – Conceptual Perspective through Literature Survey. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n1p208>
- Mezghani, T., Boujelbene, M., & Elbayar, M. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on risk transmission between googling investor's sentiment, the Chinese stock and bond markets. *China Finance Review International*, 11(3), 322–348. <https://doi.org/10.1108/CFRI-08-2020-0120>
- Naufal, A. R. (2016). *ANALYSIS OF TRENDING TOPIC EFFECT IN TWITTER AND GOOGLE ON RETURN OF LQ45 INDEX AND JCI USING ARMAX AND SVR METHODS AKHMAD RAYZHA NAUFAL NRP 1312100 035 UNDERGRADUATE PROGRAMME DEPARTMENT OF STATISTICS FACULTY OF MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCES INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2016*. <https://repository.its.ac.id/62716/1/1312100035-Undergradute%20Thesis.pdf>
- Nawaz, T. (2014). *Google search as a measure investor attention: Its influence on Stocks and IPOs in U.S.*
- NSE. (n.d.). *NSE History and Milestone*. <https://www.nseindia.com/National-Stock-Exchange/History-Milestones>.
- NYSE. (n.d.). *AMERICAN STOCK EXCHANGE Historical Timeline*. Retrieved March 2, 2022, from <https://www.nyse.com/publicdocs/American Stock Exchange Historical Timeline.pdf>

- Osabuohien-Irabor, O. (2021). Investors' attention: does it impact the Nigerian stock market activities? *Journal of Economics and Development*, 23(1), 59–76. <https://doi.org/10.1108/jed-02-2020-0015>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). 3. *STATISTIK JANUARI MGG KE-3 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/3.%20STATISTIK%20JANUARI%20MGG%20KE-3%202022.pdf>
- Pham, T. P., Hoang, S. D., Popesko, B., Hussain, S., & Quddus, A. (2021). Relationship between *Google* search and the vietcombank stock. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 8(4), 527–540. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v8i4.748>
- PricewaterhouseCoopers. (2017). *The Long View How will the global economic order change by 2050?* [www.pwc.com](http://www.pwc.com)
- PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2020). *Digital Innovation to Maintain Growth amidst Challenges PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*. [https://www.ksei.co.id/files/uploads/annual\\_reports/report\\_file/id-id/18\\_laporan\\_tahunan\\_2020\\_20210713155600.pdf](https://www.ksei.co.id/files/uploads/annual_reports/report_file/id-id/18_laporan_tahunan_2020_20210713155600.pdf)
- Rahmah, E., & Rahmah, Y. (2019). *Prilaku Pencarian Informasi Generasi milenial Untuk memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa*.
- Ramos, H. P., Ribeiro, K. K. M., & Perlin, M. S. (2017). The forecasting power of internet search queries in the Brazilian financial market. *Revista de Administracao Mackenzie*, 18(2), 184–210. <https://doi.org/10.1590/1678-69712017/administracao.v18n2p184-210>
- Rizkiana, A., Sari, H., Hardjomidjojo, P., & Prihartono, B. (2019a). The development of composite sentiment index in Indonesia based on the internet-available data. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1669399>
- Rohmawati, I. (2016). 30. *SKRIPSI FULL\_IRMA ROHMAWATI\_11404241042*. [https://eprints.uny.ac.id/43087/1/SKRIPSI%20FULL\\_IRMA%20ROHMAWATI\\_11404241042.pdf](https://eprints.uny.ac.id/43087/1/SKRIPSI%20FULL_IRMA%20ROHMAWATI_11404241042.pdf) )
- Romli, H., Febrianti Wulandari, M., & Sartika Pratiwi, T. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PT WASKITA KARYA TBK. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Rui, X. (2015). *Google Search Volume Index Predicting Returns, Volatility, Trading Volume of Tech Stocks*.
- Setiawan, S. (n.d.). *Pendekatan Purchasing Power Parity dalam PDB dan Kualitas Kesejahteraan Indonesia \* Sigit Setiawan \*\* \* Kajian ini sebelumnya telah dipublikasikan dalam buku "Dinamika Kebijakan Fiskal*. Retrieved March 1, 2022, from [file:///E:/SKRIPSI/Kajian\\_Pendekatan\\_Purchasing\\_Power\\_Parity\\_dalam\\_PD\\_B.pdf](file:///E:/SKRIPSI/Kajian_Pendekatan_Purchasing_Power_Parity_dalam_PD_B.pdf)
- Sharma, A., Amlan, M., & Sharma, J. (2014). Understanding Cognitive Dissonance-The Behavioural Finance Principle. *International Journal of Commerce, Business and Management* (, 3(1), 2319–2828. [www.ircast.org/ijcbm/papers/vol3no12014](http://www.ircast.org/ijcbm/papers/vol3no12014)

- Shen, D., Zhang, Y., Xiong, X., & Zhang, W. (2017). Baidu index and predictability of Chinese stock returns. *Financial Innovation*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-017-0053-1>
- SSE. (n.d.). *Shanghai Stock Exchange Milestone*. <Http://English.Sse.Com.Cn/Aboutsse/Milestone/> .
- StatCounter. (n.d.). *Search Engine Market Share Worldwide*. <Https://Gs.Statcounter.Com/Search-Engine-Market-Share>.
- Sukabina Press. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <file:///C:/Users/User/Downloads/Buku%20Kualitatif%20&%20Kuantitatif%20ok.pdf>
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. ANDI OFFSET.
- Swamy, V., & Dharani, M. (2019). Investor attention using the *Google* search volume index – impact on stock returns. *Review of Behavioral Finance*, 11(1), 55–69. <https://doi.org/10.1108/RBF-04-2018-0033>
- Swamy, V., Dharani, M., & Takeda, F. (2019). Investor attention and *Google* Search Volume Index: Evidence from an emerging market using quantile regression analysis. In *Research in International Business and Finance* (Vol. 50, pp. 1–17). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.04.010>
- Syahrum, & Salim. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (R. Ananda, Ed.). Citapustaka Media. <http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf>
- Usman, B., & Tandelilin, E. (2014). INTERNET SEARCH TRAFFIC AND ITS INFLUENCE ON LIQUIDITY AND RETURNS OF INDONESIA STOCKS: AN EMPIRICAL STUDY. In *Journal of Indonesian Economy and Business* (Vol. 29, Issue 3). <http://www.goo>
- Wang, H., Xu, L., & Sharma, S. S. (2021). Does investor attention increase stock market volatility during the COVID-19 pandemic? *Pacific Basin Finance Journal*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2021.101638>
- Wanidwaran, P., & Padungsaksawasdi, C. (2022). Unintentional herd behavior via the *Google* search volume index in international equity markets. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101503>
- Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengntar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Wulandhari, R. (2021, November 16). BEI: Pasar Modal Indonesia Telah Pulih dari Dampak Pandemi. *Republika.Co.Id*. <https://republika.co.id/berita/r2njo6383/bei-pasar-modal-indonesia-telah-pulih-dari-dampak-pandemi>
- Yoshinaga, C., & Rocco, F. (2020). Investor attention: Can *Google* search volumes predict stock returns? *Brazilian Business Review*, 17(5), 523–539. <https://doi.org/10.15728/bbr.2020.17.5.3>
- Yusra, M., Volume, T., Kapitalisasi Pasar, N., Saham, H., & Keperluan, D. T. D. T. R. S. P. P. K. D. (2019). RUMAH TANGGA DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 65–74. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Zahera, S. A., & Bansal, R. (2018). Do investors exhibit behavioral biases in investment decision making? A systematic review. In *Qualitative Research in Financial Markets* (Vol. 10, Issue 2, pp. 210–251). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0028>

